

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity of care*) dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dengan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. Hubungan pelayanan kontinuitas adalah hubungan terapeutik antara perempuan dan petugas Kesehatan khususnya bidan dalam mengalokasikan pelayanan serta pengetahuan secara komprehensif. Hubungan tersebut salah satunya dengan dukungan emosional dalam bentuk dorongan, pujian, kepastian, mendengarkan keluhan perempuan dan menyertai perempuan telah diakui sebagai komponen kunci perawatan intrapartum. Dukungan bidan tersebut mengarah pada pelayanan yang berpusat pada Perempuan.

Berdasarkan Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2023, Angka Kematian Ibu (AKI) global berada di angka 197 per 100.000 kelahiran hidup, sementara Angka Kematian Bayi (AKB) global berada di angka 37 per 1.000 kelahiran hidup. Kesehatan ibu dan anak merupakan indikator utama dalam menilai kualitas sistem pelayanan kesehatan suatu negara. Tingginya AKI dan AKB masih menjadi tantangan besar, baik di tingkat nasional maupun daerah. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2023, AKI di Indonesia tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB mencapai 16,9 per 1.000 kelahiran hidup. Masalah ini semakin mengkhawatirkan ketika dilihat pada kala regional, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) NTT tahun 2023, AKI di provinsi ini mencapai 189 kasus, sementara AKB mencapai 824 kasus. Berdasarkan data yang diperoleh AKB Di kota Kupang berjumlah 34 jiwa bayi mengalami penurunan dari tahun

sebelumnya yaitu 38 jiwa bayi. Penyebab utama kematian ibu meliputi perdarahan, eklampsia, dan infeksi, sedangkan kematian bayi umumnya disebabkan oleh berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia, dan infeksi.

*Continuity of care* menurunkan AKI dan AKB lewat pelayanan berkesinambungan mulai dari pertama melalui rumah tangga dengan pemberian edukasi gizi, KB, tanda bahaya kehamilan dan persiapan persalinan. kedua melalui masyarakat lewat Posyandu, kelas ibu hamil, dan pendampingan kader. Ketiga melalui fasilitas kesehatan (FASKES) dengan Antenatal Care (ANC) terpadu minimal 6 kali, persalinan ditolong Tenaga Kesehatan (NAKES) terlatih di faskes, Post Natal Care (PNC) 4 kali, Kunjungan Neonatal (KN) 3 kali, imunisasi lengkap, dan Menejemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), sambil menjaga tidak putus layanan lewat buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan sistem rujukan berjenjang (Kemenkes RI, 2025).

*Continuity of care* mampu mengatasi 3 Terlambat yaitu terlambat mengambil keputusan, terlambat sampai ke fasilitas kesehatan, dan terlambat ditangani. komplikasi ibu seperti perdarahan, hipertensi/ pre-eklampsia, dan infeksi dicegah dan diatasi lewat deteksi dini dan rujukan cepat, sedangkan untuk masalah Bayi Baru Lahir (BBL) seperti asfiksia, BBLR, hipotermia lewat Inisiasi Menyusui Dini (IMD), resusitasi, dan penyakit balita seperti diare, pneumonia, gizi buruk dicegah dan diatasi dengan pemberian ASI eksklusif, imunisasi, dan pemantauan tumbuh kembang, serta untuk kesenjangan akses di daerah terpencil dilakukan kunjungan rumah dan Puskesmas keliling. Pelayanan dan semua tahap dijaga sehingga komplikasi cepat ditangani maka angka kematian ibu dan bayi dapat turun. (Aprianti, Arpa, & Nur, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan Ny J.D.T GIP0A0AH0 Uk 36 Minggu Janin Tunggal Hidup intrauterin letak kepala Keadaan Ibu Dan Janin Baik di TPMB Maria I. Pay Periode 24 Februari S/D 17 April 2026.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah penerapan asuhan kebidanan berkelanjutan pada NY. J. D. T G1P0A0AH0 Usia Kehamilan 36 minggu janin tunggal hidup intrauterin, letak kepala keadaan ibu dan janin baik di TPMB Maria I. Pay?”

## **C. Tujuan Laporan Tugas Akhir**

### **1. Tujuan Umum :**

Mahasiswa mampu menerapkan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada NY. J.D.T G1P0A0AH0 usia kehamilan 36 minggu janin tunggal hidup intrauterin letak kepala keadaan ibu dan janin baik di TPMB Maria I. Pay Periode 24 Februari sampai dengan 17 April 2026

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan menggunakan tujuh langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP pada Ny. J.D.T G1P0A0AH0 Usia Kehamilan 36 minggu janin tunggal hidup intrauterin, letak kepala keadaan ibu dan janin baik di TPMB Maria I. Pay
- b. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP pada Ny. J.D.T G1P0AH0 Usia Kehamilan 36 minggu janin tunggal hidup intrauterin, letak kepala keadaan ibu dan janin baik di TPMB Maria I. Pay
- c. Melakukan asuhan kebidanan nifas dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP pada NY. J. D. T. G1P0A0H0 Usia Kehamilan 36 minggu janin tunggal hidup intrauterin, letak kepala keadaan ibu dan janin baik di TPMB Maria I. Pay
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan menggunakan 7 langkah varney dan sistem pendokumentasian SOAP pada Ny. J.D.T G1P0A0 Usia Kehamilan 36 minggu janin tunggal

hidup intrauterin, letak kepala keadaan ibu dan janin baik di TPMB Maria I. Pay

- e. Melakukan asuhan kebidanan Pada Keluarga Berencana dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP Ny. J.D.T G1P0A0 Usia Kehamilan 36 minggu janin tunggal hidup intrauterin, letak kepala keadaan ibu dan janin baik di TPMB Maria I. Pay

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil yang normal

##### **2. Manfaat aplikatif**

###### **a. Institusi Prodi D-III Kebidanan**

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan penanganan kasus kebidanan secara berkelanjutan

###### **b. Bagi Profesi Bidan**

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk profesi bidan meningkatkan keterampilan dan pemahaman dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan

###### **c. Bagi Klien dan masyarakat**

Mengajarkan NY.J.D.T dan keluarga mampu mengenali tanda bahaya secara dini pada diri ibu sendiri serta memahami pentingnya perawatan berkelanjutan demi keselamatan ibu dan bayi.

#### **E. Keaslian Laporan Tugas Akhir**

Studi kasus yang penulis lakukan serupa dengan studi kasus yang sudah pernah dilakukan oleh Mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang atas nama S.M.L pada tahun 2025 dengan judul “Asuhan Kebidanan berkelanjutan Pada Ny N.H Di Puskesmas Bakunase periode 12 Februari sampai dengan 23 Mei 2025”. Studi kasus yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan studi kasus sebelum baik dari segi waktu yaitu pada

penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2025 sedangkan pada laporan penulis dilakukan pada tahun 2026.

Dari segi tempat yaitu pada penelitian sebelumnya dilakukan di pustu labat sedangkan pada penelitian penulis dilakukan di TPMB Maria I. Pay persamaannya adalah sama-sama menggunakan asuhan kebidanan fisiologi dengan metode 7 Langkah Varney dan perkembangan SOAP. Studi kasus yang diambil, dilakukan pada tahun 2026 pada NY J.D.T G1P0A0AH0 usia kehamilan 36 minggu janin Tunggal hidup intrauterin letak kepala di TPMB Maria I. Pay periode 24 Februari sampai dengan 17 April 2026.